

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Muchamad Mukhlis
Muchlisengkong36@gmail.com
Yayasan Pendidikan Al-Gatra, Kota Metro

Abstract: This research aims to discuss the development of Islamic religious education curriculum in madrasah. The research is a literature research, the analysis used is content analysis. The results of the study state that the educational process, the curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and learning materials and methods used as guidelines for organising learning activities to achieve the desired educational goals. The development of the school/madrasa curriculum structure is a pattern and arrangement of subjects that must be taken by students in learning activities. The curriculum content in each subject in each education unit is outlined in the competencies that must be mastered by students in accordance with the lesson load listed in the curriculum structure. Effective and professional teaching and learning activities in educational units are supported by an efficient and quality curriculum, therefore curriculum development is highly recommended tailored to the interests and suitability of the times of course by deploying the current curriculum to the expected educational goals due to various positive influences that come from outside or from within itself, with the hope that students can face their future well.

Keywords: *Curriculum, Islamic Religious Education, and Madrasah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. Penelitian merupakan penelitian kepustakaan, analisis yang digunakan adalah analisis konten. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengembangan struktur kurikulum sekolah/ Madrasah merupakan pola dan susunan

mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ke dalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan profesional dalam satuan pendidikan didukung dengan kurikulum yang efisien dan berkualitas oleh karenanya pengembangan kurikulum sangat dianjurkan disesuaikan dengan kepentingan dan kesesuaian zaman tentunya dengan mengerahkan kurikulum sekarang kepada tujuan pendidikan yang diharapkan disebabkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan agama Islam, dan madrasah

PENDAHULUAN

Proses pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Kurikulum harus bisa memberikan arahan yang jelas terhadap peserta didik akan perannya setelah menyelesaikan pendidikan. Sedangkan peran guru sebagai pengembang kurikulum disatuan pendidikan harus selalu tanggap terhadap perubahan zaman, perkembangan iptek, kondisi sosial budaya yang sangat dinamis, dan mampu melakukan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan kurikulum yang kontekstual.¹

¹ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: azzagrafika, 2013), 3

Demikianlah bagaimana sistem pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di Madrasah, terutama menyangkut kurikulum yang dikembangkan. Yang jelas bahwa pengembangan Kurikulum pendidikan Islam (Madrasah) bukanlah pekerjaan mudah. Disatu sisi usaha yang dilakukan berpangkal atau disemangati oleh Islam sebagai ajaran mulia yang mendorong umatnya untuk memadukan dua kepentingan hidup sekaligus, yaitu dunia dan akhirat. Sementara itu, disisi lain, ajaran tersebut harus berhadapan dengan realitas masyarakat manusia yang sedemikian rumit dan kompleks, bahkan semakin kompleks dari hari ke hari.²

Pada dasarnya Pengembangan kurikulum berisi materi ajar, strategi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator keberhasilan dalam belajar, dan penilaian dengan berpedoman pada SK, DK, dan SI, dan SKL yang ditentukan oleh pusat, dan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam implementasinya guru dituntut untuk mampu merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mampu menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, dalam rangka melayani kebutuhan dan harapan masyarakat.³

Kurikulum yang dikembangkan oleh Sekolah/ madrasah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah/ madrasah dan digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah.⁴ Untuk dapat mewujudkan kurikulum yang kontekstual, dapat dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah/ Madrasah, melaksanakan pelatihan, dan memberikan kesempatan atau waktu yang cukup agar guru dapat

² Hasbulloh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: RajaGrafindo, 1996), 78

³ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 11

⁴ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 12

mengembangkan kreatifitasnya.⁵ Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis hendak membahas Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Pustaka (*library reseach*), sumber data ini meliputi sumber data primer dan sekunder, sumber primer segala sesuatu yang membahas tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah baik di dalam jurnal, buku, artikel atau tesis dll. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku atau jurnal Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum, adapun analisa data dalam penelitian ini memakai conten analisis (analisis isi).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Pembelajaran Agama Islam berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

⁵ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 15

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), 74

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁷

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu, pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang.⁸

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.⁹ Menurut Subandijah, pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, menghasilkan alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi yang lebih baik.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan yang selanjutnya

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*, 130

⁸ Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

⁹ Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), 40

menghasilkan kurikulum baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan. Dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik.¹⁰

B. Tujuan Kurikulum PAI

Menurut Arifin dalam bukunya "Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoan-Nya. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jika dihubungkan dengan filsafat Islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran Islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik

¹⁰ Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 36

menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003. Selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

1. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik
2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).¹¹

¹¹Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin, 2009), 40

C. Asas Pengembangan Kurikulum PAI

Pengelolaan materi kurikulum di sekolah ditujukan untuk menjaga, mempertahankan dan mengupayakan agar materi kurikulum yang telah di susun dan diberlakukan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan tingkat dan jenisnya dapat dicapai oleh para siswa. Sedangkan pengembangan materi kurikulum merupakan upaya lebih lanjut dan agar diperoleh nilai tambah menuju peningkatan proses dan kualitas pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab pengelolaan dan pengembangan kurikulum di sekolah berada di tangan kepala sekolah dan guru, disamping para supervisor dan tenaga administrasi. Oleh karena itu, para kepala sekolah dan guru tidak hanya dituntut menguasai kurikulum dengan segala perangkatnya, tetapi juga perlu memiliki wawasan, sikap, kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Diketahui bahwa setiap kurikulum didasarkan pada sejumlah asas yang akan digunakannya seperti:

1. Asas Religius (Agama)

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun as-Sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat

futuristik.¹² Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah." (H.R Abu Dawud)¹³

Disamping kedua sumber tersebut, dalam pendidikan Islam juga bersumber dalam dalil ijtihad, suatu hasil pemikiran manusia yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam ijtihad dapat berupa 'ijma (konsensus para ulama), qiyas (analogi), istihsan, istihsab, mashalikh mursalah, mazhab sahabi, sadzdudz dzariah, syar'u man qoblana dan 'urf.

2. Asas Filosofis

Filsafat suatu bangsa akan sangat mewarnai tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan yang dijalankan. Di Indonesia, karena Pancasila telah disepakati dan diyakini bersama sebagai dasar ideal kerohanian negara, hukum dari segala hukum, dasar segala tingkah laku, maka Pancasila adalah yang dijadikan dasar acuan dan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, asas filosofis Pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan mampu berfikir intelegen dalam kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

¹²Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 187

¹³ Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996).50

3. Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan anak dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.¹⁴

4. Asas Sosiologis

Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya.¹⁵

Dengan dijadikannya sosiologis sebagai asas atau landasan dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum, maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Asas Organisatoris

Hal ini berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum, yaitu tentang penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada anak.

¹⁴ Samsul Nizar, Abdul Halim (ed), *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), .58

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 35

6. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK akan mempengaruhi perkembangan setiap individu, warga masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan dan bahkan pola-pola hidup mereka.¹⁶ Dengan IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa.

Mengacu kepada asas-asas pengembangan kurikulum diatas, maka tujuan kegiatan siswa akan menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam suatu kehidupan masyarakat yang demokratis. Kurikulum bersifat spesifik untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu setelah lulus dari sekolah.

D. Prinsip Pengembangan Materi Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka pewujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun prinsip-prinsip tersebut diatas, adalah :

1. Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu, relevan ke luar dan relevan kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 60

dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sementara relevansi didalam maksudnya antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

2. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.¹⁷

3. Prinsip Kesenambungan (Continuitas)

Kurikulum sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan. Kesenambungan dalam kurikulum menyangkut ke saling hubungan antara saling jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi. Kesenambungan antar berbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan keterkaitan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya.

4. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, disini dan di tempat lain, bagi anak yang

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 151

mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.¹⁸

5. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Prinsip merupakan arah yang harus diikuti dan dituju dalam melaksanakan proses pengajaran dan pendidikan. Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan serta pengalaman belajar agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti sebelum bahan ditentukan, maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu, agar kegiatan pengajaran benar-benar terarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

6. Prinsip Sinkronisasi

Prinsip sinkronisasi dimaksudkan adanya sifat yang seirama, searah dan setujuan pada semua kegiatan yang disarankan oleh kurikulum. Jika semua komponen dan semua kegiatan yang disarankan satu dengan yang lain tidak bertentangan akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

7. Prinsip Seumur Hidup

Proses pendidikan tidak saja dilakukan di sekolah dan tidak juga merupakan monopoli sekolah. Namun proses pendidikan dapat dilakukan di luar sekolah, misalnya dalam keluarga dan masyarakat. Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, 151

implikasi lain, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah, namun juga memberikan bekal kemampuan untuk dapat menumbuhkembangkan dirinya sendiri.

Seperangkat kegiatan kurikulum sedapatnya harus memberikan sumbangsih yang bersifat dinamis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh anak didik dan masyarakat pada umumnya. Hal ini di karenakan kebutuhan tersebut selalu berubah dan berkembang, sehingga tuntutan kurikulum harus bersifat futuristik. Allah SWT melandasi prinsip-prinsip tersebut dalam firman-Nya surat al-Hijr ayat 99: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)." Dan dalam firman yang lain surat al-Baqarah ayat 132: "Maka janganlah kamu mati kecuali dalam (masih) memeluk agama Islam."

Selain prinsip-prinsip diatas, dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Keimanan, Nilai dan Budi Pekerti Luhur

Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya. Oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Prinsip Penguatan Integritas Nasional

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi bidang studi PAI harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan akidah akhlak yang memberikan pemahaman tentang

masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural dan multibahasa.

3. Prinsip Keseimbangan Etika, Logika, Estetika dan Kinestetika

Keseimbangan pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

4. Prinsip Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran akidah akhlak seyogyanya dapat memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Prinsip Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Keyakinan tauhid, dan kesadaran berakhlak karimah mendasari kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidak pastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

6. Prinsip Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum berbasis kompetensi perlu memasukkan unsur keterampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

7. Prinsip Berpusat pada Anak

Pengembangan kurikulum seyogyanya mampu memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan kompherensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

8. Prinsip Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari level yang paling rendah sampai yang tertinggi. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari siswa, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.¹⁹

E. Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengerahkan kurikulum sekaraang ketujuan pendidikan yang diharapkan karena

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 63-65

adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.²⁰

Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan itu sendiri, pelaksanaan disekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian. Sinonim dengan "*curriculum development*". Pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain.²¹ Adapun pengertian harfiah kata "kurikulum" berasal dari bahasa latin, (*a little racecourse*) suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga), yang kemudian dialihkan dalam pengertian pendidikan menjadi *course of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.

Istilah kurikulum kemudian digunakan untuk menunjukkan tentang segala mata pelajaran yang dipelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang harus dilakukan anak.²² Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini

²⁰ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm.84

²¹ Hendyat, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara, 1986).45

²² Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 78

menggaris bawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi/ bahan, organisasi, dan strategi.²³

Sejak diberlakukannya UU No.2/1989 (tentang sistem pendidikan nasional) kita memiliki dua macam sistem pendidikan umum. Pertama sistem *sekolah*, kedua sistem *madrasah*. Sebenarnya madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah umum yaitu jenjang SD-SMP-SMA, sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam ialah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, 'Aliyah. Sekolah umum berciri khas Islam ialah sekolah umum yang Islami. Jadi Ibtida'iyah itu sama dengan sekolah dasar Islam (SDI), Tsanawiyah itu sama dengan (SMPI), 'Aliyah sma dengan (SMAI) ; jika milik pemerintah maka madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN)=SDIN, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN)=SMPIN, Dan Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN)=SMAIN.²⁴

Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Merencanakan, merancang, memrogram bahan ajar, dan pengalaman belajar.
2. Karakteristik peserta didik.
3. Tujuan yang akan dicapai dan
4. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Yang mengembangkan kurikulum adalah orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum, yaitu:

1. Pihak produsen: Berbagai ahli yang sesuai yang ada pada lembaga pendidikan, misalnya beberapa narasumber yang ada di Dinas

²³ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.), 182

²⁴ Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 183-184

Depdiknas, Dinas P dan K, Dikdasmen Puskur, guru-guru yang ahli dalam bidangnya dan sebagainya.

2. Pihak konsumen: dapat diambil dari narasumber yang berada pada berbagai perusahaan, perindustrian, bank, BUMN, Dinas yang terkait dan sebagainya.
3. Pihak ahli yang relevan: Pedagang, Psikolog, Filosof, Sosiologi, Metodologi, Teknologi pendidikan, ahli bidang studi yang ada pada kurikulum yang sedang disusun.
4. Pihak guru: Beberapa guru senior yang memenuhi syarat.²⁵

F. Komponen dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Adapun komponen kurikulum disekolah/ Madrasah adalah:

1. Tujuan pendidikan tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah.
 - a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Struktur dan muatan kurikulum sekolah

Struktur dan muatan kurikulum sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terutama dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;

²⁵ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 86-87

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika;
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3. Pengaturan beban belajar

Beban belajar dalam sistem paket yang digunakan oleh tingkat satuan pendidikan: SD/MI/SDLB; SMP/MTs/SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri; SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem Kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri; SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, kategori mandiri.²⁶

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan.

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait, dan dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: (a)

²⁶ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 55-58.

menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran; (c) lulus ujian sekolah/madrasah; (d) Lulus Ujian nasional.

6. Pendidikan Kecakapan Hidup

- a. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/ berupa paket/ modul yang direncanakan secara khusus.
- b. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/ dari satuan pendidikan formal lain dan/ non formal.

7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain sebagainya, yang semua bermanfaat untuk pengembangan potensi peserta didik.
- b. Kurikulum untuk semua tingkatan satuan pendidikan dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.²⁷

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum adalah:

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap pertama, yang diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran ialah memahami tiga sumber,

²⁷ Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi*, 59-61.

yaitu: peserta didik, masyarakat, dan konten. Tahap kedua adalah merumuskan Standar Kompetensi (SK). Adapun tahap ketiga adalah merumuskan Kompetensi dasar (KD).

2. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-pengalaman Belajar

Terdapat lima prinsip umum dalam pemilihan pengalaman belajar. Kelima Prinsip tersebut adalah: pertama, pengalaman yang diberikan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. kedua, pengalaman belajar harus memadai sehingga peserta didik dapat memperoleh kepuasan dari pengaduan berbagai macam perilaku yang diimplikasikan oleh sasaran hasil. Ketiga, reaksi yang diinginkan dalam pengalaman belajar yang memungkinkan bagi peserta didik untuk mengalaminya. keempat, Pengalaman belajar yang berbeda dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. kelima, Pengalaman belajar yang sama dan akan memberikan berbagai macam keluaran.

3. Mengorganisasikan Pengalaman Belajar

- a. Kurikulum berdasarkan mata pelajaran terpisah. Dalam hal ini terdiri atas mata pelajaran terpisah dan mata pelajaran gabungan.
- b. Kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran
- c. Kurikulum Inti. Munculnya kurikulum inti adalah berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan memberikan tekanan kepada dua aspek yang berbeda yakni: (a) Adanya reaksi terhadap mata pelajaran teori yang tercerai berai yang mengakumulasi bahan dan pengetahuan. (b) Adanya perubahan konsep tentang peranan sosial pendidikan disekolah sehingga

kurikulum inti memberikan tekanan keperluan sosial yang berbeda, terutama pada persoalan dan fungsi sosial.²⁸

KESIMPULAN

Proses pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum harus bisa memberikan arahan yang jelas terhadap peserta didik akan perannya setelah menyelesaikan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu, pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang. Pengembangan struktur kurikulum sekolah/ Madrasah merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ke dalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum. Pengembangan kurikulum menuju efektifitas dan berkualitas dalam tataran satuan pendidikan atau madrasah. Pada dasarnya ada empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum ialah, pertama, merencanakan, merancang, memprogram bahan ajar, dan pengalaman belajar. Kedua, karakteristik peserta didik. Ketiga tujuan yang akan dicapai. Keempat, kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan

²⁸ Rahamat Raharjo, *Inovasi Kurikulum PAI*. (Yogyakarta: Azzagrafika, 2011), .72-76

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hamalik, Oemar, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigendi Karya, 1993
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009
- Hasbulloh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo, 1996
- Hendyat, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Nizar, Samsul, Abdul Halim (ed), *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2011
- Raharjo, Rahmat. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013

Soetopo, Hendyat dan Wast Soenanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012